

## PENTINGNYA PENDIDIKAN MORAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA SISWA SETELAH MASA PANDEMI COVID-19

Novia Sandra Dewi<sup>1)</sup>, Lisdwiana Kurniati<sup>2)</sup>, Dwi Fitriyani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Pos-el: noviasandradewi1@gmail.com<sup>1</sup>, lisdwianakurniati@umpri.ac.id<sup>2</sup>, dwifitriyani@umpri.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan moral merupakan kesadaran yang dapat membantu peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang berkontribusi pada kepuasan pribadi dan kehidupan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pendidikan moral dalam proses pembelajaran pada siswa setelah masa pandemi covid-19. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Sumber data dalam penelitian ini ialah siswa atau peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan Reduction (reduksi data), Display (penyajian data), dan Conclusion drawing atau verification (kesimpulan). Hasil penelitian ini bahwa pendidikan memberikan kontribusi besar pada negara, negara yang maju akan mendukung penuh pendidikan yang berjalan di dalamnya. Ada berbagai macam strategi yang digunakan untuk membuat pola pendidikan lebih baik, dan lebih maju di antaranya memperbaiki moral semua orang di dalamnya. Semakin baik moral dalam suatu sistem maka akan berdampak baik pula pada hasilnya. Penerapan pendidikan moral pada siswa di masa pandemi tidaklah mudah, apalagi dengan berbagai keterbatasan pengetahuan akan media online.

Kata Kunci: pendidikan moral, pembelajaran, pandemi Covid-19.

### Abstract

*Moral education is an awareness that can help students through knowledge, skills, attitudes, and values that contribute to personal satisfaction and social life. The purpose of this study was to determine the importance of moral education in the learning process for students after the covid-19 pandemic. This research is descriptive-analytic. Sources of data in this study are students or students. This research was conducted with Reduction (data reduction), Display (data presentation), and Conclusion drawing or verification (conclusion). The results of this study that education makes a major contribution to the country, developed countries will fully support the education that runs in it. There are various strategies used to make the pattern of education better, and more advanced among them improve the morale of everyone in it. The better the morale in a system, the better the results will be. The application of moral education to students during a pandemic is not easy, especially with the limited knowledge of online media.*

*Keywords: moral education, learning, Covid-19 pandemic*





## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti persekolahan, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, universitas, atau magang. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pendidikan dilaksanakan dalam tiga lembaga tersebut. Terutama, pentingnya pendidikan moral dalam pembelajaran pada siswa untuk saat ini perlu ditingkatkan di setiap sekolah.

Pendidikan moral merupakan kesadaran yang dapat membantu peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang berkontribusi pada kepuasan pribadi dan kehidupan sosial dalam Kinanti dkk, (2020: 345) . Definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moral memiliki dua tujuan. Pertama, membantu generasi muda memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai untuk meningkatkan

kepuasan hidup. Kedua, membantu individu mewujudkan kehidupan sosialnya, sekaligus berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik berdasarkan kepedulian dan cinta terhadap manusia dan makhluk, tanpa mengganggu hak orang lain untuk menyadari nilai hukumnya.

Saat ini di Indonesia sedang terjadi wabah virus corona. Virus Corona sendiri merupakan kelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang ringan hingga yang parah. Setelah pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, negara mengurangi jumlah penderita Covid-19 pada pertengahan bulan Maret. Pendidikan di Indonesia semua beralih melalui daring (*online*). Berdasarkan intruksi pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan covid-19. Penyesuaian tersebut tertuang dalam surat edaran Nomor 13 Tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara online dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai universitas. Melalui pembelajaran online

siswa dapat belajar secara fleksibel, dan belajar kapanpun, dimanapun. Siswa dan guru dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi, seperti ruang kelas, telepon atau chat *real-time*, *zoom* atau grup melalui *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Edmodo*.

Hal ini bukan suatu persoalan melainkan siswa harus mampu mengedepankan atau mengutamakan pendidikan karakter, etika, maupun moral di tengah pandemi covid-19. Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan. Saat ini urgensi pendidikan karakter kembali menguat dan menjadi bahan perhatian sebagai respon atau persoalan terutama kemerosotan moral peserta didik. Fenomena merosotnya moral pada peserta didik tersebut menurut Tilaar, 1999 (dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1 No.2 2020) merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada dalam fase transformasi sosial menghadapi era globalisasi. Disini peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan karakter atau moral peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan berbagai tantangan.

Dengan rancangannya, peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta

didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada peserta didiknya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan potensi anak didiknya Mulyasa, 2011 (dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.1 No.2 2020). Dari pengertian tersebut bahwa peran guru merupakan perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajibannya yang harus dilaksanakan oleh pemegang peranan tersebut.

Keberhasilan pendidikan berasal dari kolaborasi dan interaksi dari tiga elemen yaitu: guru, siswa dan orang tua. Belajar dari rumah menjadi aktivitas belajar yang difasilitasi beragam profesi. Hal ini menjadi wadah interaksi antara orang tua, dan guru untuk mewujudkan karakter siswa dalam belajar jarak jauh dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan di masa pandemic covid-19. Maka pembelajaran jarak jauh sangat penting dan harus diaklerasi. Peran orang tua dan guru sebagai role model sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter atau etika moral dan membangun kekuatan spiritual keagamaannya walaupun pemerintah memprogramkan pembelajaran jarak

jauh. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa di masa pandemic covid-19 sangat penting yang memberikan pengetahuan, ilmu dan bekal kecerdasan siswa. Karena sebagaimana keberadaan guru yang memiliki makna diguguh dan ditiru (dipercaya dan dicontoh). Secara langsung berperan penting dalam pendidikan karakter siswa.

Wabah covid-19 telah mengganggu kehidupan sehari-hari manusia yang terjadi selama beberapa bulan terakhir ini. Termasuk mengganggu dalam sektor pendidikan. Membatasi aktivitas anak di tempat umum dan dilakukan belajar dari rumah. Aktivitas peserta didik terganggu dan telah mengancam hak-hak Pendidikan. Kebijakan sosial distancing berimbas pada hampir seluruh sektor kehidupan terutama sektor pendidikan. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim memutuskan untuk memindahkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring menuntut tenaga pendidik untuk mampu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran seharusnya dirancang agar membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai-nilai secara efektif dan akhirnya ke pengalaman nilai-nilai secara

nyata. Guru dan Keluargalah yang merupakan wahana pertama dan utama dalam pembentukan karakter siswa di masa pandemi covid-19. Upaya-upaya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur, akhlak yang mulia dan sikap disiplin, kerja keras, bertanggung jawab tidak akan berhasil jika tanpa ada keterlibatan keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di MTs Negeri Pringsewu, penyimpangan moral atau karakter yang dilakukan peserta didik khususnya kelas VII yang disebabkan oleh pergaulan teman sebaya dan lingkungan, akibat kurangnya perhatian orang tua serta meninggalkan perilaku yang baik. Lalu menggantikannya dengan perilaku yang kurang baik seperti sikap yang tidak mau tahu tentang lingkungan sekitarnya, pergaulan dengan teman sebaya dengan melakukan hal-hal yang kurang baik, bermain game sepanjang hari, dan nongkrong bersama teman yang lebih dewasa. Fenomena seperti ini terjadi pada anak terutama di kalangan remaja atau peserta didik. Di masa pandemic covid-19 yang di mana pembelajarannya dilakukan di rumah (daring) yang menuntut orang tua membimbing dan mengontrol anaknya agar berperilaku yang baik dan membentuk karakter anak

yang baik serta meninggalkan yang kurang baik.

Melihat hal seperti ini banyak terjadi tindakan yang kurang sopan atau tata krama yang menurun kepada guru dan teman sebaya di lingkungan sekolah. Dari hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pentingnya pendidikan moral dalam proses pembelajaran pada siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2015: 53). Berkaitan dengan hal ini Sugiono (2019: 20) menjelaskan juga bahwa penelitian kualitatif memandang obyek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya pendidikan moral dalam proses pembelajaran dan membuat paparan yang sistematis, secara faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan

pemahaman serta penjelasan secukupnya dari objek penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan utama. Dalam penelitian ini informan itu ada siswa atau peserta didik. Sumber data sekunder yaitu data pendukung untuk melengkapi keakuratan dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan atau tempat penelitian.

Teknik analisis data yaitu Reduction (reduksi data), reduksi data dalam penelitian ini memfokuskan pada siswa atau peserta didik dalam mengatasi kemerosotan moral siswa pada masa pandemi covid-19 di MTs Negeri Pringsewu. Display (penyajian data) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk naratif. Conclusion drawing atau verification (kesimpulan) dalam penelitian ini diambil dari hasil analisis data di lapangan. Peneliti merumuskan kesimpulan kemudian memverifikasi hasil data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan diambil setelah menyatukan dan merangkum semua data kemudian

menyajikannya menjadi data yang mudah dipahami.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Penerapan Pendidikan Moral**

Penerapan pendidikan moral pada dunia pendidikan akan mudah tercapai apabila saling bersinergi antara guru, orang tua dan siswa itu sendiri, terjadinya keseimbangan antara tiga unsur ini akan menghasilkan kerjasama yang baik. Mengenai perilaku guru menyatakan bahwa guru dalam mengajar di kelas harus berfungsi sebagai pengasuh, model (pemberi teladan) dan mentor. Sebagai pengasuh, guru harus bisa mencintai dan menghargai murid-murid, menolong mereka agar berhasil di sekolah, mengembangkan kesadaran akan harga diri mereka, dan memperlakukan murid-murid secara bermoral sehingga mereka dapat mengalami apa yang dimaksud dengan moralitas. Guru juga harus menjadi model atau teladan sebagai orang yang beretika, yang menunjukkan dalam perilakunya rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi baik didalam maupun diluar kelas.

Dari segi pendidikan, seorang guru mengajarkan anak didiknya untuk tetap tenang, membantu yang lain walaupun dalam kondisi susah, selalu belajar dalam kondisi apapun, berusaha untuk tetap

bersemangat belajar walaupun kondisi tidak memungkinkan, dan selalu mematuhi aturan pemerintah selama masa pandemi. Selalu mengajarkan anak berdoa agar wabah ini segera berlalu sebelum pembelajaran dimulai, selalu menggunakan masker dan tidak keluar rumah apabila tidak ada kegiatan yang penting. Orang tua harus tetap memberi arahan agar anak tetap dirumah dan mengerjakan semua arahan guru yang disekolah, bimbingan orang tua agar anak melakukan ibadah dimasa pandemi, arahan orang tua untuk tetap bersyukur dengan yang dialami saat ini. Membuat kegiatan yang membahagiakan bersama keluarga yang ada dirumah, ini adalah hal yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anaknya tetap mengedepankan moral dimasa pandemi.

Masyarakat juga mempunyai peran penting dalam penerapan moral pada anak karena melalui masyarakat, anak juga belajar mengenai moral. Hal ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan masyarakat sangat berdampak terhadap pendidikan moral anak yang akan terbentuk. Masyarakat yang mempunyai perilaku dan ucapan baik akan membangun karakter anak yang baik pula. Dari berbagai arahan dari orang tua dan guru yang melakukan pembelajaran, anak

diharapkan dapat menerapkan semua arahan baik akan menjadi perilaku atau ucapan yang baik sehingga dapat memunculkan kebiasaan baik. Apabila sudah tertanam dengan baik maka perwujudannya akan baik pula, dan hal ini juga berlaku pada moral anak.

#### **b. Kendala Pembelajaran Pada Masa Pandemic covid-19**

Pendidikan merupakan proses yang tanpa akhir dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir dan daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat atau perilaku siswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun seperti terjadinya wabah covid-19 ini. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem online (*daring*). Semata-mata untuk mengurangi angka penyebaran covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya. Pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Salah satunya pelaksanaan pembelajaran di lakukan secara daring.

Melihat kondisi sekarang ini pelaksanaan pembelajaran di lakukan secara daring atau secara online yang

menuntut guru agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa atau peserta didik agar tetap belajar walaupun pembelajarannya tidak secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di rumah tersebut ada yang menggunakan aplikasi Whatsaap (WA) group, zoom cloud meeting atau lainnya agar proses belajar mengajar dapat terlaksana. Khusus dalam bidang pendidikan, literasi teknologi ini perlu dipelajari oleh seluruh *stakeholder* pendidikan. Namun, dengan sistem pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan akan timbul masalah atau kendala dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh pada anak di Indonesia selama pandemi di nilai masih belum berjalan secara optimal.

Ada beberapa hal yang dinilai menjadi kendala,terutama mengenai akses internet. Hal tersebut terjadi karena beberapa daerah belum memiliki akses internet yang baik atau lancar, sehingga menjadi salah satu kendala berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Bahkan penerangan listrikpun menjadi kendala. Kemudian, masalah kemampuan orang tua dalam mendampingi anak-anak di rumah juga masih kurang karena banyak orang tua yang belum mengerti tentang



sistem pendidikan saat ini. Permasalahan yang muncul selama belajar dari rumah di era covid-19 ini perlu perhatian dari berbagai pihak agar dapat diatasi sehingga anak-anak mendapatkan pendidikan secara utuh.

**c. Hambatan yang dialami orang tua saat mengajar anak di rumah**

Berdasarkan dari cerita orang tua selama mengajar anaknya di rumah, banyak sekali hambatan yang dialami atau yang dirasakan dari orang tua yang terkadang tidak paham dengan tugasnya, sulit menjelaskan kepada anak, merasa jenuh, adanya kesibukan orang tua yang tidak membimbing anaknya, harus merayu anaknya terlebih dahulu, dan lain sebagainya. Selama pembelajaran di rumah orang jadi mengetahui kemampuan anak sampai mana dan sulitnya membimbing anak belajar, banyak anak yang mengatakan bahwa lebih enak di ajarin sama bu guru dari pada orang tuanya sendiri. Terkadang orang tua saat tidak tahan dengan ketidak pahaman anak menjadi kan orang tua ingin emosi atau istilah lainnya keluar “sunggu dikepala” yang menjadikan orang tua tidak sabar, tetapi orang tua sangat memaklumi semua itu dan mencoba menjadi guru yang baik selama di rumah.

Orang tua mengatakan bahwa selama pandemi anak selalu di rumah saja dan merasa jenuh dengan kegiatan yang selalu dilakukan setiap harinya. Mereka mulai jenuh dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Saat mereka mulai bosan orang tua mengajaknya bermain bersama, bersepeda, berkeliling di sekitar rumah, dan lain sebagainya. Ada anak yang masih suka bermain dengan temannya di luar rumah, ada juga yang selalu hanya di rumah saja. Saat anak diberikan tugas oleh guru atau soal evaluasi, ada yang mengerjakan sendiri dan ada yang dibantu oleh orang tua. Memang jika dilakukan online, belum tentu anak mengerjakan sendiri tetap saja dibantu oleh orang tua. Orang tua sudah melakukan yang terbaik selama menjadi guru di rumah. Mereka selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Mereka melakukan berbagai cara bagaimana agar anak tidak merasa bosan saat belajar di rumah. Selalu memberi nasehat dan pengertian yang baik untuk semua kegiatan yang dilakukan di rumah saja. Anak juga sudah berusaha yang terbaik untuk selalu mengikuti tugas yang diberikan oleh guru.

#### 4. SIMPULAN

Pendidikan memberikan kontribusi besar pada negara, negara yang maju akan mendukung penuh pendidikan yang berjalan di dalamnya. Ada berbagai macam strategi yang digunakan untuk membuat pola pendidikan lebih baik, dan lebih maju diantaranya memperbaiki moral semua orang di dalamnya. Semakin baik moral dalam suatu sistem maka akan berdampak baik pula pada hasilnya. Penerapan pendidikan moral pada siswa pada masa pandemi tidaklah mudah, apalagi dengan berbagai keterbatasan pengetahuan tentang akan media online. Kemerosotan moral anak terjadi akibat kurang adanya perhatian dari orang tua, juga kurangnya kasih sayang, minimnya pemahaman tentang keagamaan, adanya pengaruh buruk di lingkungan sekitar, serta pergaulan dengan teman sebaya yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial. Hal ini mengakibatkan siswa selalu bertindak di luar nalar. Sehingga akibat dari merosotnya moral siswa. Sebab Pendidikan agama mengajarkan tentang melakukan sesuatu kegiatan yang lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu secara optimal menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

kehidupan pribadi, lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Penerapan moral yang baik pada diri siswa akan berhasil apabila antara tiga komponen utama saling bersinergi, baik untuk para pengajar di dunia pendidikan, dari strategi orang tua, dan siswa itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kinanti Andartiani,dkk. (2020). *Perkembangan Agama dan Moral Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. ISSN: 2689 6404.
- Nurul Fatiha, Gisela Nuwa. (2020). *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*. Vol.1 No.2, Desember 2020.p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572
- Nyoman Kutha Ratna. (2015). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Mufarochah. (2020). *Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. P-ISSN. Vol.1. No.1 November 2020.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet